

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui bagaimana fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu : (1) mendeskripsikan tren *staycation* yang dilakukan mahasiswa di Kota Bandung, (2) menganalisis gaya hidup bebas yang dilakukan mahasiswa, dan (3) menganalisis dampak gaya hidup bebas melalui *staycation* pada kehidupan mahasiswa.

Secara ontologis paham konstruktivisme meyakini bila realitas bersifat relativitas yang ada dalam beragam bentuk konstruksi mental berdasarkan pengalaman sosial sehingga tidak bisa digeneralisir tergantung pada pelaku yang melakukan (Malik & Nugroho, 2016). Paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial dengan cara mengamati secara langsung dan memerinci pada bagaimana pelaku mengelola, menciptakan, dan memelihara dunia sosialnya sehingga manusia dianggap mendapatkan suatu pengetahuan melalui pengalaman bukan melalui temuan melainkan manusia membentuk atau menyusunnya (Febrina, 2019). Paradigma konstruktivis cocok dalam penelitian ini karena peneliti mencoba mendapatkan perspektif dari setiap informan guna mengkaji fenomena yang sedang mendapat perhatian dalam penelitian secara induktif terhadap pola makna yaitu keputusan pelaku *staycation* melakukan gaya hidup bebas. Dari pertanyaan yang luas, penciptaan makna menjadi dasar dalam lingkungan sosial baik muncul di dalam maupun di luar interaksi komunitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation*.

3.1.2 Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologi secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman-pengalaman dan penjelasan terperinci dari informan mengenai suatu fenomena. Pengalaman mahasiswa melakukan gaya hidup bebas ketika *staycation* tentu menjadi inti dari deskripsi desain fenomenologi dengan tiga langkah proses penarikan makna sesuai dengan teori fenomenologi Husserl yaitu *bracketing* dengan observasi langsung dan angket serta wawancara pada fenomena yang ada, kemudian kedua menelaah fenomena dengan intuisi, analisis, serta deskripsi fenomena dan ketiga melakukan telaah esensi fenomena secara menyeluruh dari makna yang diungkap informan. Sehingga penggunaan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana *staycation* menjadi alternatif mahasiswa melakukan perilaku gaya hidup bebas. Tidak hanya dari sudut pandang individu yang mengalami atau melakukan, tetapi juga dari sudut pandang peneliti yang lain atau semua pihak yang mengetahui dan mengenal fenomena perilaku menyimpang melalui *staycation*, karena fenomena ini memang benar-benar sedang terjadi di sekitar kita dan sudah banyak yang mengalami atau melakukannya, khususnya pada remaja akhir yang berada pada masa pubertas yang sedang menggebu-gebu. Maka melalui pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi ini, peneliti bisa menggali sesuatu yang tadinya tidak nampak menjadi suatu pengetahuan yang nampak dimana dengan mengkaji atau memahami suatu fenomena sekaligus mencari hasil.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan sebuah kunci utama dalam membuka gerbang sebuah informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dan pencapaian tujuan penelitian. Informan penelitian telah ditentukan oleh

peneliti berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Partisipan penelitian yang dijadikan informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dalam teknik *purposive sampling* peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan tujuan dan keterkaitan informan dengan data yang akan didapatkan, dalam artian informan yang dipilih adalah orang yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini mencakup tujuh orang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang berbeda di Kota Bandung. Penentuan narasumber dirasa relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Identitas informan kunci dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan samaran.

Pihak lain yang menjadi informan pendukung adalah pengelola akomodasi *staycation*. Adanya informan pendukung guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai gaya hidup bebas melalui *staycation*. Hal yang melandasi peneliti memilih informan yang telah disebutkan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian bersifat empiris dan valid. Adapun informan kunci adalah sebagai berikut : mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung yang memiliki status aktif mahasiswa semester lima sampai Sembilan yang berjumlah tujuh orang laki-laki dan perempuan terdiri dari satu orang perempuan berumur 23 tahun, dua orang perempuan berumur 22 tahun, satu orang laki-laki berumur 22 tahun, dua orang laki-laki berumur 23 tahun, satu orang perempuan berumur 21 tahun. Kemudian informan pendukung adalah sebagai berikut : satu orang perempuan penyelia akomodasi *staycation* berusia 22 tahun dengan pendidikan S1 kepariwisataan dan satu orang laki-laki penyelia akomodasi *staycation* dengan pendidikan S1 kepariwisataan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dari subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bandung, Jawa Barat. Kota Bandung adalah salah satu kota yang memiliki jumlah peminat tinggi kota tujuan untuk melakukan *staycation*. Data dari beragam platform online yang mengatakan Kota Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki potensi tinggi kepariwisataan berbentuk *staycation* seperti dilansir melalui Pikiran Rakyat pada Oktober 2020 data dari beberapa platform seperti Pegi-Pegi. Busyra Oryza, Corporate Communications Manager Pegi-Pegi mengatakan ada top lima kota yang diminati untuk *staycation* yaitu Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Malang, dan Semarang. Hal serupa juga dituturkan oleh VP Operation RedDoorz, Adil Mubarak yang mengatakan Bandung dan Yogyakarta menjadi lokasi properti yang banyak diminati konsumen platform tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang diaplikasikan peneliti dalam melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan, penghimpunan, dan pemerolehan data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggunakan waktu dengan efektif untuk mendapatkan data penelitian.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Peneliti memilih jenis observasi non-partisipan dalam penelitian ini karena peneliti merupakan pihak luar yang melakukan pengamatan fenomena gaya hidup bebas ketika *staycation* yang dilakukan mahasiswa. Data yang diperoleh dari observasi non-partisipan tersebut sudah cukup menjawab rumusan masalah penelitian, karena aktivitas yang dilakukan informan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan sebelumnya. Peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk informan kunci melalui media sosial

mengenai aktivitas *staycation* yang dilakukan oleh mahasiswa, kemudian membuat angket untuk mempermudah proses perolehan informan kunci yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan dengan perantara *platform* virtual seperti Google Form. Setelah mendapat informan kunci yang dibutuhkan peneliti mengamati melalui media sosial dan terjun langsung ke lapangan untuk mencari informan tambahan penyedia akomodasi *staycation* yaitu pihak penginapan seperti hotel dan resort yang menyediakan fasilitas *staycation*. Dari hasil pengamatan peneliti akan meminta ketersediaan objek penelitian menjadi informan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami informan. Peneliti menyebarkan survei awal untuk pengambilan data melalui angket agar mendapatkan responden dalam jumlah besar dan mewakili secara umum. Kemudian untuk selanjutnya melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan persiapan pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan bersifat terbuka (*open-ended*) dengan maksud keleluasaan jawaban dari informan sehingga jawaban yang diberikan lebih komprehensif, dengan tetap mengacu pada instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menemui informan-informan tersebut dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik rumusan masalah penelitian.

Wawancara terhadap informan kunci dilakukan guna mendapatkan data penelitian berupa tren *staycation* yang dilakukan, faktor yang melatarbelakangi fenomena gaya hidup bebas, dan dampak yang dirasakan. Selain itu, wawancara terhadap informan tambahan dilakukan untuk memvalidasi data yang didapatkan dari informan kunci serta solusi untuk permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan secara *online* atau *offline* tergantung kesediaan dari pihak informan yang sebelumnya dihubungi melalui perantara pesan chat WhatsApp atau Line. Wawancara *online* akan dilakukan melalui perantara media daring yaitu Google Meet, sedangkan

wawancara *offline* akan dilakukan di lapangan dengan waktu dan tempat sesuai kesepakatan peneliti dan informan.

Wawancara terhadap para informan tersebut diharapkan dapat memberikan data dalam bentuk catatan berupa rekaman video maupun audio pada saat kegiatan pengamatan, sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi secara relevan terkait mengenai kondisi fisik, perilaku, identitas diri dan lingkungan seperti kondisi latar belakang informan. Disamping itu wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait bagaimana tindakan dan sikap yang berhubungan dalam pemahaman dan persepsi informan terhadap fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation*. Adapun kemungkinan wawancara tidak terstruktur bila dalam pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian adanya perluasan dalam memaknai pengalaman subjektif informan dalam studi lapangan yang dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci berjumlah delapan informan yang merupakan mahasiswa pelaku gaya hidup *staycation* dan dua orang penyelia akomodasi *staycation*.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengabadikan berbagai informasi dan peristiwa yang dilakukan selama pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti dokumentasi berupa rekaman audio dan video pada saat proses wawancara antara peneliti dengan informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara langsung dan juga dokumentasi berupa foto atau *screenshot* yang menjadi bukti yang sah bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyajikan data secara ilmiah dan faktual. Teknik ini digunakan peneliti dalam penelitian sebagai salah satu sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, serta meramalkan suatu keadaan.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam studi literatur bertujuan untuk mencari referensi dengan kasus atau permasalahan yang diteliti menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, majalah, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian. Tujuan peneliti melakukannya teknik ini karena untuk memperoleh sumber data sekunder dalam penelitian, yaitu sebagai penunjang data primer dari informan-informan kunci mahasiswa. Salah satunya yaitu untuk mendukung teori penyimpangan sosial yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian-penelitian yang serupa dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan kekurangan dan hasil yang membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, penemuan berbagai hipotesis yang berkaitan dengan fenomena gaya hidup bebas, faktor-faktor yang menjadikan mahasiswa melakukan gaya hidup bebas melakukangaya hidup bebas melalui *staycation* dan selebihnya dari artikel ilmiah, yang memperkaya wawasan untuk menunjang penelitian-penelitian ilmiah.

Tahap ini juga membantu peneliti dalam memverifikasi data-data yang telah didapat dilapangan dengan proses analisis yang sesuai dengan berbagai konsep dan juga teori yang saling berkaitan. Teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah teori penyimpangan sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan pembahasan dari setiap penemuan yang terdapat selama proses penelitian yang berkaitan dengan fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation* pada mahasiswa di Kota Bandung.

3.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan komponen penting karena berkaitan dengan hasil akhir perumusan masalah penelitian. Analisis data merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti setelah data berhasil dikumpulkan. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengolah, menganalisis, menjabarkan, dan mereduksi mana yang penting dan dipilih yang selanjutnya akan dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan ketika seluruh data dan informasi diperoleh yang

selanjutnya melakukan reduksi data lalu di tuangkan ke dalam penelitian. Tahap setelah reduksi data yaitu triangulasi data yang berorientasi pada triangulasi narasumber penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman terdapat tiga komponen dalam analisis data yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan dimulai dengan menulis data lapangan secara komprehensif yang merupakan hasil dari proses wawancara terhadap para informan penelitian. Selanjutnya hasil catatan dari data tersebut dirangkum, dipilih, dan dipilah sesuai dengan aspek-aspek penting dalam penelitian untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah penelitian yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai fenomena gaya hidup bebas pada mahasiswa sebagai bentuk penyimpangan sosial di Kota Bandung. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai latar belakang gaya hidup bebas pada mahasiswa, cara mahasiswa dalam merepresentasikan diri berdasarkan teori penyimpangan sosial, dan dampak dari perilaku gaya hidup bebas bagi masyarakat di Kota Bandung.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis untuk proses selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat deskriptif dan naratif mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga mampu menganalisis secara mendalam fenomena gaya hidup bebas. Proses penyajian data dilakukan ketika peneliti telah

memperoleh data-data lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan penelitian yaitu mahasiswa dan penyelia akomodasi *staycation*.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah peneliti melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu tahap akhir dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan atau verifikasi data dimana peneliti memaparkan deskripsi yang menggambarkan hasil dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti akan menemukan informasi-informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perilaku menyimpang remaja pada fenomena gaya hidup bebas. Verifikasi data dilakukan untuk menemukan makna yang kemudian dijabarkan dan dianalisis agar memperoleh kesimpulan akhir.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Triangulasi teknik berusaha untuk membandingkan beragam informasi yang diperoleh dari informan untuk perbandingan dalam mencari dan menggali kebenaran informasi dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan menggunakan empat sumber data yaitu wawancara, observasi, studi

literatur, dan dokumentasi. Keempat sumber data tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data-data yang nantinya akan diketahui letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Setelah dikelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator-indikator rumusan masalah mulai dari latar belakang mahasiswa melakukan *staycation*, perilaku gaya hidup bebas, cara mahasiswa dalam merepresentasikan dirinya dilingkungan masyarakat sesuai dengan teori penyimpangan sosial, dampak yang ditimbulkan dari adanya fenomena gaya hidup bebas bagi masyarakat dan solusi yang dapat dilakukan untuk pencegahannya. Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan aturan atau etika dengan memperhatikan dan menghormati privasi dari informan penelitian.

3.6 Isu Etik

Dalam menghindari isu-isu etik yang memungkinkan dapat mengganggu suatu proses penelitian, maka isu etik dalam penelitian ini ialah penganalisisan proses berlangsungnya fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara riil dan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Sehingga mampu mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi suatu pengetahuan mendalam mengenai fenomena gaya hidup bebas melalui *staycation* pada mahasiswa di Kota Bandung. Proses penelitian tentunya sesuai dengan etika dan prosedur ketetapan penelitian. Tidak merugikan pihak lain, menjalani sesuai konsensus yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Dengan demikian, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam penghimpunan data kepada informan agar terjadi konsensus dari kedua belah pihak.